



## Hubungan Minat Membaca Siswa terhadap Buku Mata Pelajaran Fisika Kelas XI

Sri Wahyuni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 8, 2020  
Revised Jul 30, 2020  
Accepted Aug 7, 2020

---

#### Kata Kunci:

Pendidikan  
Membaca  
Fisika

---

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui minat membaca buku mata pelajaran fisika di SMA N 1 Tanjung Jabung Timur.

**Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuisioner yang dibagikan kepada siswa dengan sampel 60 siswa yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Dengan populasi siswa Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Analisis data pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan program SPSS untuk mencari uji statistik deskriptif.

**Temuan Utama:** Sebagian siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur memiliki minat membaca buku mata pelajaran fisika yang baik.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** mengetahui minat membaca siswa pada mata pelajaran IPA.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license*



---

### Corresponding Author:

Sri Wahyuni  
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email: [sriwahyuni01@gmail.com](mailto:sriwahyuni01@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah kegiatan mempersiapkan diri menghadapi perkembangan zaman. Kegiatan belajar yang efektif salah satunya di lakukan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan sebuah kegiatan yang sangat di butuhkan manusia [1]. Melalui membaca, manusia dapat mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Pada negara maju kegiatan membaca sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakatnya [2]. Sedangkan di negara indonesia kegiatan membaca sangat rendah jika di bandingkan negara - negara maju.

Kegiatan membaca, menulis dan menghitung sangat di tekankan pada jenjang sekolah dasar. Membaca merupakan landasan utama siswa dalam mempelajari pengetahuan yang lebih mendalam. Selain itu membaca dapat menimbulkan motivasi dan bakat dari setiap siswa serta meningkatkan literasi sains. Semakin meningkatnya kegiatan membaca membuat banyak perubahan di dunia pendidikan terutama banyaknya variasi metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan perubahan belajar, jumlah mata pelajaran dan faktor guru mata pelajaran yang tidak sama dalam memberikan pelajaran. Kegiatan membaca dapat membantu siswa dalam penyesuaian pembelajaran yang di berikan oleh pendidik [3]. Hasil studi PISA sejak tahun 2000 hingga tahun 2015 menunjukkan peringkat indonesia terus meningkat [4]. Meskipun demikian peningkatan hasil literasi sains di indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan rata - rata internasional yang di tentukan oleh PISA. Dari pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa kurangnya implementasi literasi sains serta aplikasi konsep tersebut dalam kegiatan pendidikan. Problematika saat ini adalah siswa sangat pandai menghafal, namun tidak di sertai rutinitas kegiatan membaca sehingga apa yang mereka hafal akan hilang dalam jangka waktu tertentu.

Literas sains sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan [5]. Melihat kondisi literasi sains yang sangat krusial perlunya di tanamkan bahwa kegiatan membaca adalah kunci untuk mendapatkan informasi sains. Melalui hal tersebut diharapkan kegiatan membaca dapat di jadikan sebagai rutinitas dan kebutuhan hidup setiap individu.

Pada jenjang sekolah menengah atas siswa di tuntut untuk lebih aktif. Terdapat beberpa mata pelajaran yang mengharuskan siswa lebih kritis, kreatif, tanggap serta nalar yang baik. Salah satunya pada mata pelajaran fisika, mata pelajaran fisika menuntut siswa dapat menganalisis fenomena yang ada di alam sekitar. Mempelajari fisika pada dasarnya adalah menguasai produk fisika yang berupa kumpulan hukum, teori, prinsip, aturan, dan rumus-rumus yang terbangun oleh konsep-konsep sesuai proses pengkajiannya [6]. Kesulitan dalam mengkaji soal dan penerapan mata pelajaran fisika, membuat guru meminta siswa harus membaca buku mata pelajaran fisika sebelum proses belajar di kelas. Dari penelitian yang telah di lakukan kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fisika. Berdasarkan pemaparan di atas penulis termotivasi untuk membuat sebuah artikel yang berjudul Identifikasi Minat Membaca Siswa Terhadap Buku Mata Pelajaran Fisika Kelas XI di SMA N 1 Tanjung Jabung Timur.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, fenomena yang sedang diamati dengan objek kondisi yang alamiah yang tidak dapat diukur dengan angka [7]. Metode studi literatur (literature review). Dengan metode studi literatur objek kajian akan di bandingkan beberapa literatur seperti artikel dan lain –lain [8]. Dalam hal ini mengutamakan sumber sumber yang telah dipublikasikan. Penelitian ini di lakukan di SMA N 1 Tanjung Jabung Timur, subjek penelitian ini di khususkan pada kelas 11 SMA N 1 Tanjung Jabung Timur. Sampel penelitian yang di gunakan yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 . Tahap pelaksanaan kegiatan penelitian ini berawal dari penyebaran kuisioner mengenai minat membaca buku pelajaran fisika pada responden.

Adapun teknik pengambilan sampel di lakukan dengan metode *probability sampling*. *Probably sampling* adalah penarikan contoh dengan metode peluang yang dilakukan secara acak (random), dan dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random [9]. Dalam penelitian ini pengambilan sampel di lakukan dengan mencabut undian. kemudian setelah diperoleh satu sampel undian tersebut di kembalikan, sehingga jumlah populasi tetap sama. Artinya setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel dari populasi tersebut. Setelah di peroleh data sampel penelitian kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mendapatkan data yang tepat mewakili populasi sampel. Analisis ini dilakukan dengan melakukan uji analisis kebutuhan data yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

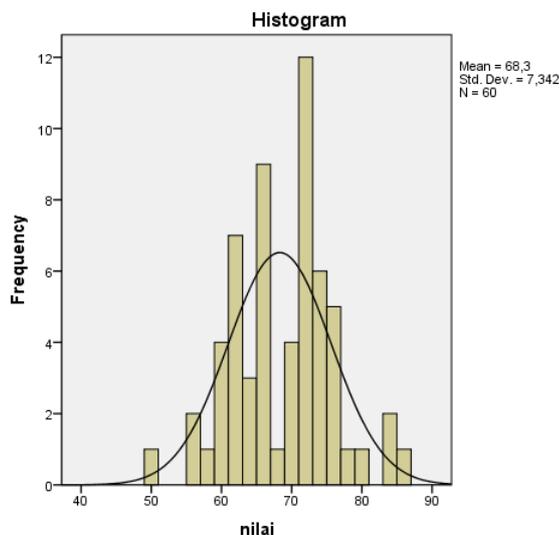
Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak [10]. Uji normalitas sangat di perlukan dalam pemilihan data, jika setelah uji normalitas data tersebut berdistribusi normal maka hal tersebut dapat mengurangi kesalahan dalam data [11]. Selain uji normalitas perlu juga di lakukan uji linieritas. Uji linearitas di gunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Jika nilai signifikan dari hasil pengujian data linier kecil dari 0,005 maka data tersebut dinyatakan linier. Pengujian ini di lakukan dengan SPSS untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang dijadikan subjek penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca siswa terhadap buku mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Indikator minat membaca siswa wa dalam mata pelajaran fisika tersebut meliputi ketertarikan siswa dalam membaca buku mata pelajaran fisika, kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi minat membaca siswa pada mata pelajaran fisika dan bagaimana cara meningkatkan minat membaca siswa terhadap mata pelajaran fisika. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran angket melalui Google form. Angket tersebut terdiri dari 25 item pernyataan (20 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif) mengenai minat membaca siswa pada pelajaran fisika. Dalam penelitian ini jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 sampel dimana dari siswa X IPA 1 dengan jumlah 21 siswa, kelas X IPA 2 dengan jumlah 19 siswa dan kelas X IPA 3 dengan jumlah 20 siswa. Adapun hasil dari pengisian kuisioner minat membaca siswa terhadap buku mata pelajaran fisika yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengisian angket siswa(uji SPSS)

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	1	1,7	1,7	1,7
55	1	1,7	1,7	3,3
56	1	1,7	1,7	5,0
57	1	1,7	1,7	6,7
59	2	3,3	3,3	10,0
60	2	3,3	3,3	13,3
61	5	8,3	8,3	21,7
62	2	3,3	3,3	25,0
64	3	5,0	5,0	30,0
65	6	10,0	10,0	40,0
66	3	5,0	5,0	45,0
68	1	1,7	1,7	46,7
69	4	6,7	6,7	53,3
71	7	11,7	11,7	65,0
72	5	8,3	8,3	73,3
73	2	3,3	3,3	76,7
74	4	6,7	6,7	83,3
75	1	1,7	1,7	85,0
76	4	6,7	6,7	91,7
77	1	1,7	1,7	93,3
80	1	1,7	1,7	95,0
84	2	3,3	3,3	98,3
86	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	



Gambar 1. Grafik pengisian angket

Mean = 68,3  
Std. Dev. = 7,342  
N = 60

Hasil data ini didapatkan dari penyebaran angket, angket yang digunakan berupa angket minat membaca pada buku mata pelajaran fisika. Hasil yang diperoleh dari uji aplikasi SPSS diatas didapatkan hasil dari penilaian ini berdasarkan jumlah seluruh siswa yang memiliki skala sikap belajar frekuensi dan presentasi komulatif. Pada grafik diatas tampak jelas bahwa dari nilai pengisian kuesioner diperoleh nilai rata-rata yaitu 68,3 3.dan standar deviasi 7,34 data tersebut diperoleh dari jumlah 60 siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Tabel 3. Hasil perhitungan manual

Interval	Frekuensi	Median	Mean
50-55	2	69	68,3
56-61	11		
62-67	14		
68-73	19		
74-79	10		
80-85	3		
86-91	1		
Jumlah	60		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari pengisian angket minat membaca buku pada mata pelajaran fisika yaitu 86 dan nilai minimum 50. Sedangkan untuk panjang kelas interval yaitu 6, banyak kelas interval yaitu 7 Dan median dari pengisian angket tersebut yaitu 69. Pada interval 68-73 memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu 19, hal itu menunjukkan bahwa siswa kelas 11 IPA SMA negeri 1 Tanjung Jabung timur memiliki minat membaca buku pada mata pelajaran fisika yang cukup baik. Dari ke-7 banyaknya kelas interval diperoleh 2 siswa yang mendapatkan nilai pengisian angket dibawah rata-rata serta diperoleh 33 siswa wa yang mendapatkan nilai standar menuju tinggi.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat di lihat bahwa simwa kelas XI IPA SMA N 1 TANJUNG JABUNG TIMUR memiliki dayak tarik yang tinggi dalam membaca buku mata pelajaran fisika. Dalam menkatkan minat membaca siswa perlunya metode dan sistem yang baik, misalnya saat mengisi mading baiknya di sertai dengan ilustrasi yang menarik sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk membuat siswa membaca mading. Selain informasi umum, untuk meningkatkan minat belajar siswa perlunya di lakukan pembaruan dalam sistem belajar misalnya guru memberikan waktu khusus sebelum memulai pelajaran untun membca buku yang berkaitan, kemudian guru mengadakan kuis.

Cara lain yang dapat meningkatkan minat membaca siswa yaitu saat proses kegiatan belajar mengajar seorang guru dapat menyampaikan mata pelajaran fisika dengan sebuah nyanyian, dongeng maupun ilustrasi yang menarik dalam sebuah point yang akan menimbulkan minat membaca siswa yang kemudian dapat meningkatkan pula prestasi siswa. Selain itu perlunya dukungan secara mental oleh setiap guru dan lingkungan sekitar kepada siswa tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca secara garis besar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor personal dan faktor institusional. Yang paling menonjol di faktor personal yaitu intelegensi atau kemampuan bdari setiap siswa. Siswa yang pintar cenderung lebih suka membaca buku jika di dibandingkan dengan siswa yang dibawah rata – rata. Selain itu juga faktor psikologi kebutuhan psikologis seseorang berkorelasi dengan minat membaca. minat membaca seseorang akan meningkat ketika kegiatan membaca tersebut dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya. Sedangkan dari faktor institusional yang paling besar berpengaruh yaitu faktor ekonomi. Hal tersebut dapat mempengaruhi fasilitas yang di rasakan siswa sejak dini seperti kurangnya buku pelajaran yang memadai. Selain itu faktor perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa juga memegang peran yang sangat penting. Melalui arahan dan perhatian yang cukup siswa dapat belajar lebih nyaman.

Yang tidak kalah penting yaitu dari latar belakang keluarga. Keluarga yang bersetatus terdidik akan lebih memahami kebutuhan peserta didik. Dalam membaca buku pelajaran fisika tentunya butuh dorongan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan membaca buku mata pelajaran fisika dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pelajaran fisika. Dari pengisian kuisioner yang telah di lakukan 58% siswa suka membaca dan 33% suka membaca buku pelajaran fisika dan 9% tidak suka membaca. Presentase itu menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Tanjung Jabung Timur memiliki minat membaca yang baik.

#### REFERENSI

- [1] A. R. Wahyu, "Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Gugus Iii Seyegan," *Jurnal Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 1, No. 5, Pp. 64–71, 2016.
- [2] S. A. Suwanto, "Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat," *J. Kaji. Inf. Dan Perpust.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 89–100, 2015, [Online]. Available: [Http://Journal.Unpad.Ac.Id/Jkip/Article/View/9492/4709](http://Journal.Unpad.Ac.Id/Jkip/Article/View/9492/4709).
- [3] F. Martanti, "Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Pembelajaran Anak Disleksia," *Al-Bidayah J. Pendidik. Dasar Islam*, Vol. 10, No. 1, Pp. 17–28, 2018, Doi: 10.14421/Al-Bidayah.V10i1.127.
- [4] J. Jufrida, F. R. Basuki, M. D. Pangestu, And N. A. Djati Prasetya, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa Dan Literasi Sains Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi," *Edufisika*, Vol. 4, No. 02, Pp. 31–38, 2019, Doi: 10.22437/Edufisika.V4i02.6188.

- [5] Y. F. Narut And K. Supradi, "Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Indonesia," *J. Inov. Pendidik. Dasar*, Vol. 3, No. 1, Pp. 61–69, 2019.
- [6] M. Hendri, L. Pramudya, And N. I. S. Pratiwi, "Analisis Hubungan Karakter Semangat Kebangsaan Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pembang. Pendidik. Fondasi Dan Apl.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 1–8, 2019, Doi: 10.21831/Jppfa.V7i1.25209.
- [7] Suyanto, U. Syahwani, And Rustiyarso, "Strategi Cooperative Learning Model Jigsaw Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Ix Mts Negeri Ketapang," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 9, 2015, [Online]. Available: [Http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11346).
- [8] B. A. Habsy, "Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur," *Jurkam J. Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No. 2, P. 90, 2017, Doi: 10.31100/Jurkam.V1i2.56.
- [9] A. Asari, B. H. Toloh, And J. R. . Sangari, "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara," *J. Ilm. Platax*, Vol. 6, No. 1, Pp. 29–41, 2018.
- [10] A. Q. Sari, Y. Sukestiyarno, And A. Agoestanto, "Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear," *Unnes J. Math.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 168–177, 2017, [Online]. Available: [Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm).
- [11] M. Djazari, D. Rahmawati, And M. A. Nugraha, "Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 181–209, 2013, Doi: 10.21831/Nominal.V2i2.1671.